

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan bisnis yang semakin berkembang pesat, menyebabkan pelaku bisnis menjadi faktor terpenting dalam proses perubahan dunia bisnis. Sejak pertengahan abad 20, terjadi perubahan teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat di dalam memenuhi kebutuhan produk dan jasa. Masyarakat sekarang berada di dalam zaman teknologi informasi dan komunikasi yang di dalamnya dapat dimanfaatkan secara luas dan intensif oleh pelaku bisnis dalam hal pengelolaan usaha. Perkembangan lingkungan bisnis yang pesat ini menjadikan Usaha Kecil, dan Menengah (UMKM) membutuhkan kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi yang kompeten sehingga akan berdampak pada pengelolaan UMKM. Di tengah perkembangan lingkungan bisnis yang begitu pesat, pelaku usaha harus mengelola usaha dengan baik sehingga menunjukkan kinerja yang baik pula.²

Dunia bisnis yang besar dan persaingan bisnis yang ketat menyebabkan perusahaan besar, perusahaan kecil, maupun UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) saling bersaing di tingkat global.³ Namun, di tengah potensi yang besar, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang menghambat perkembangannya. Salah satu masalah utama yang

² Dedy Tri Prasetyo dan Mujilan, *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial pada Pemilik Usaha Kecil dan Menengah di Kota Madiun*, Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, Vol. 08, No. 01, Februari 2020, hlm. 35

³ Maria Kristina Situmorang dan Ade Chintya, *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial Pada Umkm Di Kota Medan*, Jurnal Regionomic, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 43

dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya kinerja usaha. Kinerja usaha merupakan hasil dari pekerjaan yang dapat diraih oleh pelaku usaha sesuai dengan tujuan organisasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja usaha adalah kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi.⁴

Kelemahan yang dimiliki UMKM dapat membuat perkembangannya sulit dibandingkan dengan perusahaan besar. Kelemahan tersebut antara lain keterbatasan modal, serta pengetahuan tentang pengelolaan keuangan atau pengetahuan akuntansi yang kurang, yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Pentingnya UMKM sebagaimana diuraikan di atas mendorong pemerintah untuk melakukan berbagai upaya yang sekaligus menyatakan komitmennya untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perekonomian Indonesia, guna mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, modern dan dapat mengakses sumber pembiayaan dari industri keuangan. Sebagai standard setter, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyusun standar akuntansi keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah, Ito Warsito mengatakan SAK EMKM dapat membantu UMKM mencapai literasi keuangan sehingga para pelaku UMKM mampu memanfaatkan segala peluang yang ada di industri keuangan untuk memaksimalkan kinerjanya.⁵

Kinerja adalah hasil dari pekerjaan yang dapat diraih oleh seseorang atau sekelompok orang pada suatu perusahaan sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara sah, tidak

⁴ Chairul Iksan Burhanuddin dkk, *Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sinjai*, Vol. 5, No. 1, April 2021, hlm. 47

⁵ Nurbayani, Muliana, Muhammad Gufur, *Peran Pemberian Kredit Terhadap Kinerja Usaha Melalui Pemahaman Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Kota Makassar*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 75

melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Berdasarkan pengertian tersebut, kinerja dapat dikatakan sebagai alat untuk membantu mewujudkan tujuan dari organisasi, sehingga kinerja menjadi hal yang penting bagi pelaku UMKM. Dalam menjalankan sebuah usaha diperlukan adanya pengukuran kinerja yang dapat membantu dalam menilai, memonitor, dan memotivasi setiap entitas yang terkait.⁶

Kemampuan manajerial mengarah pada pelaku UMKM yang harus memahami cara pengelolaan usahanya baik dalam bidang produksi, pemasaran, keuangan maupun sumber daya manusianya. Kemampuan manajerial mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja suatu bisnis, karena jika dalam pengelolaan suatu usaha sudah memiliki pengetahuan mengenai manajemen maka kinerja bisnisnya tentu juga baik.⁷ Terdapat beberapa penyebab melemahnya kemampuan manajerial yaitu sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas, kurangnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki serta pengukuran kinerja yang masih bersifat tradisional.⁸

Kabupaten Tulungagung masih banyak pelaku UMKM yang tidak menyelenggarakan dan menggunakan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Para pelaku UMKM ini biasanya hanya melakukan pencatatan yang berkaitan dengan penjualan sehari-hari saja dan terkadang tidak ada pencatatan sama sekali. Hal ini mengakibatkan para pelaku UMKM tidak mengetahui posisi

⁶ Apfia Ferawati, *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 2

⁷ Alia Rezki Amalia, *Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Umkm Terhadap Kinerja Umkm Kabupaten Sinjai*, (Sinjai, Sulawesi Selatan : 2021), hlm. 3-4

⁸ Nurhalisah Mursidin, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik Ditinjau Dari Perspektif Balanced Scorecard (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Barru)*, (Barru, Sulawesi Selatan : 2017), hlm. 47

keuangan serta besarnya laba bersih yang diperoleh. Dalam pengambilan keputusan juga seringkali melihat pada catatan laporan yang ada. Kebanyakan pelaku UMKM memang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap seperti pada perusahaan besar. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM mengenai pengetahuan tentang akuntansi sebagai pengelola keuangan usahanya.⁹

Pemilik usaha dalam mendirikan sebuah usaha tentu saja mengharapkan adanya sebuah keberhasilan ataupun peningkatan usahanya. Namun untuk mencapai keberhasilan tersebut, diharapkan adanya sebuah kinerja yang baik dari usaha tersebut. Kinerja yang baik yang dimaksudkan disini adalah seorang manajer harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan usahanya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Keterbatasan penggunaan akuntansi disebabkan karena terdapat perbedaan kemampuan pengetahuan dan ketidaktahuan tentang pentingnya akuntansi bagi kelangsungan usaha. Perbedaan antara pelaku usaha mikro dengan pelaku usaha besar dapat dilihat dari tingkat pendidikan pemilik usaha. Keterbatasan pengetahuan didalam pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan akuntansi bukan merupakan hal yang penting bagi UMKM menyebabkan UMKM tidak memiliki dan pengelolaan catatan akuntansi secara ketat dan disiplin dengan pembukuan yang teratur

⁹ Nidauz Zakiah, *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Studi Pada Pelaku UMKM Di kecamatan Bojong*, (Pekalongan : 2020), hlm. 4

¹⁰ Windi Astuti dan Murwatiningsih, *Pengaruh Kemampuan Manajemen Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kinerja Usaha UKM Olahan Produk Salak Di Kabupaten Banjarnegara*, *Jurnal Analisis Manajemen*, Vol. 5, No. 2, 2016, hlm. 38

dalam bentuk harian, mingguan, bulanan dan seterusnya.¹¹ Faktor lain dari ketidak tahuan akuntansi yaitu belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi ataupun belum adanya kebutuhan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka dari itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dalam hal pengetahuan akuntansi sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM juga banyak memberikan manfaat dalam menggunakan informasi akuntansi.

Penelitian ini didasarkan pada teori perilaku terencana atau disebut dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Teori Perilaku Beralasan atau *Theory of Reasoned Action*. TPB merupakan sebuah teori yang memiliki hubungan antara keyakinan dan perilaku yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku bersama-sama membentuk niat perilaku individu dan perilaku. Teori ini menggambarkan masing-masing individu akan melakukan semua hal yang direncanakan sesuai dengan apa yang ingin dicapai dengan maksud dan tujuan tertentu.¹²

Faktor sentral dari perilaku individu ini didasarkan pada niat individu dalam kaitannya dengan perilaku (*behavior intention*) dan sikap tertentu. Ada beberapa faktor konteks individu dalam teori perilaku terencana. Faktor ini meliputi informasi, personal, dan sosial. Faktor individu adalah sikap seseorang dalam menghadapi berbagai hal, seperti kepribadian, kecerdasan,

¹¹ Nidauz Zakiah, *Pengaruh Pengetahuan...*, hlm. 5

¹² Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, *Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 6, No. 12, 2017, hlm. 4046

nilai hidup, dan emosi. Faktor lain dari sosial meliputi usia, agama, jenis kelamin, pendapatan, etnis, dan pendidikan. Serta faktor informasi meliputi pengetahuan serta pengalaman.¹³ Penelitian ini menjadikan teori perilaku terencana sebagai dasar teori karena adanya peran yang terkait dengan hubungan antara variabel penelitian. Komponen yang dimiliki dalam teori perilaku terencana memiliki pengaruh terhadap niat perilaku, dimana niat perilaku juga berpengaruh terhadap perilaku.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Tulungagung telah melakukan survei perkembangan kondisi perekonomian daerah, hasil survei tersebut kondisi UMKM dapat menjadi indikator bagi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menunjukkan bahwa lebih dari 99% pelaku usaha Kabupaten Tulungagung adalah UMKM yang berkembang dengan pesat.¹⁴ Perkembangan tersebut tersebar di sejumlah wilayah Tulungagung yang meliputi 19 kecamatan dimana semua UMKM tersebut berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Oleh karena itu, pemerintah menerapkan program yang dinamakan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sasaran utama program ini adalah badan usaha koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah yang mampu beroperasi namun tidak memiliki modal yang cukup. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga merupakan bagian dari proses pengembangan dan penguatan koperasi dan

¹³ Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, *Theory Of ...*, hlm. 4046

¹⁴ BAPPEDA Tulungagung, *Survei Kondisi UMKM Untuk Melihat Perkembangan Ekonomi Masyarakat*, dalam <https://bappeda.tulungagung.go.id/>, diakses pada 14 Januari 2024

usaha mikro, kecil, dan menengah.¹⁵ Berikut adalah data UMKM Kabupaten Tulungagung yang sudah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) tahun 2023.

Tabel 1. 1
Data UMKM Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bandung	271
2	Besuki	209
3	Boyolangu	310
4	Campurdarat	329
5	Gondang	603
6	Kalidawir	575
7	Karangrejo	268
8	Kauman	518
9	Kedungwaru	1.041
10	Ngantru	505
11	Ngunut	731
12	Pagerwojo	71
13	Pakel	813
14	Pucanglaban	149
15	Rejotangan	590
16	Sendang	248
17	Sumbergempol	590
18	Tanggunggunung	98
19	Tulungagung	1.140
Total		9.059

Sumber: Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Tulungagung memiliki 19 kecamatan, dengan total 9.059 UMKM yang memiliki Nomor Induk Berusaha yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut data tersebut dapat diketahui kecamatan yang mendirikan usaha paling banyak berada di Kecamatan Tulungagung, Kedungwaru dan Pakel. Setiap kecamatan memiliki karakteristik sektor usaha yang berbeda, seperti dominasi sektor perdagangan, kerajinan, atau kuliner,

¹⁵ Hasan Sjarifuddin dan Danial Kemas, *LPBD dan Kemiskinan: Alternatif Pengentasan Kemiskinan Melalui Dana Bergulir*, (Jakarta: Wahana Semesta Intermedia: 2013), hlm. 35

yang menjadi keunggulan masing-masing wilayah. Jumlah UMKM per kecamatan di Kabupaten Tulungagung memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika ekonomi di tingkat lokal. Dengan memahami distribusi UMKM, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan berbagai pemangku kepentingan dapat bekerja sama untuk mengembangkan UMKM secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chairul Iksan Burhanuddin, dkk pada tahun 2021. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Alia Rezki Amalia pada tahun 2021, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun berbeda dengan penelitian Muttaqin Abdillah, dkk pada tahun 2019, bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Peneliti memilih objek di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung karena daerah tersebut tergolong daerah yang memiliki jumlah UMKM yang berkembang cukup tinggi, sehingga UMKM memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian daerah. Berikut ini adalah data perkembangan UMKM di Kecamatan Pakel yang telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) tahun 2021-2023.

Tabel 1. 2
Data Perkembangan UMKM Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

Tahun	Jumlah
2021	265
2022	436
2023	813
Total	1.514

Sumber: Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 jumlah UMKM di Kecamatan Pakel mengalami perkembangan di tahun 2021-2023. Peningkatan ini disebabkan oleh munculnya UMKM baru. Namun, di balik perkembangan UMKM tersebut, masih terdapat permasalahan terkait kinerja UMKM. Permasalahan tersebut antara lain lemahnya kemampuan manajemen, minimnya sumber daya manusia (SDM), minimnya pengetahuan akuntansi, dan masih dilakukannya pengukuran kinerja secara tradisional. Di dalam mendirikan usaha, tentu pelaku usaha mengharapkan adanya sebuah keberhasilan. Namun untuk mencapai keberhasilan, diharapkan adanya sebuah kinerja yang baik dari usaha tersebut.

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan menggabungkan kedua faktor tersebut, seorang pelaku usaha dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Dari alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.”**

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Keterbatasan kemampuan manajerial dalam perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan sumber daya dapat mempengaruhi kinerja UMKM termasuk pengelolaan modal, persediaan, dan sumber daya manusia.
2. Tingkat pengetahuan akuntansi yang terbatas di kalangan pelaku UMKM dapat menghasilkan ketidakpastian dalam pencatatan transaksi keuangan.
3. Kurangnya pengetahuan akuntansi dapat mempengaruhi kemampuan UMKM untuk mengukur dan memantau kinerja bisnis dengan benar termasuk identifikasi masalah dan peluang.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah kemampuan manajerial pelaku UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah pengetahuan akuntansi pelaku UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan manajerial pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan UMKM, serta menambah ilmu tentang pentingnya kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk setiap pelaku UMKM dalam mengembangkan dan mengelola usahanya agar pelaku UMKM mampu mengoordinasi kegiatan usahanya dalam pengambilan keputusan agar menjadi lebih efisien dan efektif.

- b. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini mampu menambah wawasan dan memberikan pengalaman dalam menganalisis kemampuan manajerial dan akuntansi pelaku UMKM terhadap UMKM Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitiannya. Peneliti selanjutnya juga

dapat menambahkan variabel independen lainnya yang terkait dengan variabel dependen.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup bertujuan untuk memberikan arahan mengenai informasi permasalahan dalam suatu penelitian, agar tidak menyimpang dari isi pembahasan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yakni variabel bebas, X_1 yaitu kemampuan manajerial, X_2 yaitu pengetahuan akuntansi, dan variabel terikat Y yaitu kinerja UMKM. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan berdasarkan lamanya penelitian yang dilakukan.

2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memberi batasan atas permasalahan yang ada dikarenakan waktu yang singkat sehingga peneliti lebih fokus dan tidak meluas dalam pembahasan yang dimaksud. Faktor lain dari luar kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi, seperti faktor ekonomi atau perubahan kebijakan pemerintah yang memungkinkan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM yang diperhitungkan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a. Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial adalah proses yang melibatkan, merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia dan materiil untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶

b. Pengetahuan Akuntansi

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.¹⁷

c. UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh orang-perorangan atau berbentuk badan usaha yang kegiatan usahanya pada lingkup kecil atau juga mikro.¹⁸

d. Kinerja

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu.¹⁹

¹⁶ Akhmad Akbar dkk, *Pendampingan Manajerial Koperasi Kesenian Tradisional Kerawitan dan Campursari Tombo Sayah*, Vol. 1, No. 3, Februari 2024, hlm. 90

¹⁷ Dokman Marulitua Situmorang dan Veneranda Rini Hapsari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Akuntansi Di Daerah 3T*, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol. 7, No.1, July 2019, hlm. 78

¹⁸ Aris Ariyanto dkk, *Entrepreneurial Mindsets & Skill*, (Sumatera Barat : Penerbit Insan Cendekia Mandiri : 2021), hlm 36

¹⁹ Sitti Rabiah, *Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 61

2. Definisi Operasional

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Tulungagung” adalah untuk mengetahui apakah kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM. Pengaruh yang dihasilkan dari penelitian ini diperoleh dari proses wawancara dengan membuat kuesioner yang diberikan kepada beberapa pelaku UMKM yang kemudian akan diuji menggunakan analisis uji statistik. Selanjutnya akan diketahui seberapa besar pengaruh kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi terhadap kinerja pelaku UMKM.

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdiri dari enam bab pembahasan, antara lain :

BAB I Pendahuluan : Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori : Bab ini berisi uraian tentang teori yang memuat variabel Y pengaruh kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM dan variabel X kinerja UMKM.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini berisi uraian tentang lokasi dan jenis penelitian, populasi, sampel, data, jenis data dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian : Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang sudah diteliti, yaitu berisikan deskripsi data beserta pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan : Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari setiap rumusan masalah dalam hasil penelitian.

BAB VI Penutup : Bab ini berisi kesimpulan yang berupa uraian penjelasan yang terdapat pada penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan serta pertimbangan oleh peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.